

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sebagai Negara yang besar dan dengan sumber daya alamnya yang melimpah pada dasarnya Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu bangsa yang maju, bermartabat dan lebih baik dari saat ini, dan itu semua dapat terwujud tentunya dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan memiliki visi yang jelas dan terarah untuk kemajuan bangsa. Untuk memenuhi tujuan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tentunya pendidikan adalah faktor terpenting yang tidak dapat dipisahkan.

Jika dilihat dari aspek kualitas maupun kuantitas penyelenggaraan pendidikan sampai saat ini masih merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut sulit ditangani secara simultan sebab dalam upaya meningkatkan kualitas, masalah kuantitas terabaikan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu tidak mengherankan bila masalah pendidikan tidak pernah tuntas dimanapun, termasuk di negara yang maju sekalipun.

Sungguhpun demikian pemerintah, dalam hal ini Depdiknas telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi segala masalah pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan. Misalnya pembaharuan kurikulum, pembaharuan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, pengadaan dan penyempurnaan sarana dan prasarana belajar, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan, dan berbagai usaha yang mengarah pada pencapaian hasil pengajaran/pendidikan secara maksimal.

Semua unsur yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal diperhatikan. Hanya saja kenyataan menunjukkan, bahwa setiap kali evaluasi pengajaran dilakukan seringkali hasilnya tidak memuaskan, termasuk dalam pengajaran IPA-Biologi umumnya. Tentu saja banyak faktor yang berpengaruh, di antaranya adalah minat belajar siswa terhadap pelajaran yang dimaksud, pantas untuk dipertanyakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Abu Ahmadi, 1998) bahwa bilamana tidak ada minat seseorang terhadap suatu pelajaran, akan timbul kesulitan dalam belajarnya.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 (tiga) yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perlunya kurikulum 2013 diterapkannya bahwa kurikulum KTSP 2006 sudah tidak relevan lagi dipakai sistem pernapasaain itu kurang berhasil diterapkan karena apa yang terjadi dengan wajah pendidikan kali. Hampir setiap hari kita disuguhi contoh-contoh yang menyedihkan melalui film dan televisi yang bebas mempertontonkan perilaku sadisme, mutilasi, kekerasan, premanisme, kejahatan, persistem pernapasaingkuhan, kawin siri, penggunaan obat terlarang dan korupsi, yang telah membudaya dalam sebagian masyarakat, bahkan di kalangan pejabat dan aktris. Kita juga mendengar, melihat kalangan pejabat dan artis. Kita juga mendengar, melihat, dan menyaksikann, betapa para pemuda, pelajar dan mahasiswa yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa telah terlibat dengan VCD porno, pelecehan Seksual, narkoba, geng motor dan perjudian (Mulyasa, 2013).

Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 yang berbasis pada pendidikan karakter yang dicanangkan pada awalnya hanya pada sekolah-sekolah yang dianggap memiliki

kompetensi kini sudah disosialisasikan pada sistem pernapasauruh sekolah-sekolah di sistem pernapasauruh Indonesia termasuk di Kabupaten Padang Lawas.

Dalam pembelajaran guru mulai sibuk mempersiapkan sistem materi dan Rencana Pembelajaran yang disusun guru dan buku yang diterbitkan oleh pemerintah pada masing-masing kelas sehingga dapat mengaplikasikan pendidikan karakter tersebut pada anak didiknya. Guru juga dituntut untuk menyisipkan sedikitnya 12 karakter yang diharapkan agar mampu memberikan dampak perubahanan karakter yang diharapkan pada peserta didik sejalan tentang visi dan misi pendidikan nasional yakni : Visi makro pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan. Republik Indonesia melalui proses pendidikan.

Menurut informasi dari data Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Lawas terhadap hasil belajar siswa dibidang studi biologi di kelas XI di SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2013/2014 rendah, rata-rata nilai Biologi adalah 6,25 dengan wawancara dengan dinas pendidikan kabupaten Padang Lawas tingkat ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tersebut yaitu 7,5. Kurangnya minat siswa untuk belajar mempengaruhi hasil belajar siswa tidak memuaskan, hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar siswa dan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk termotivasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan model belajar. Dengan begitu kekurangan model yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan model yang lain. Strategi model mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik dari pada penggunaan satu model.

Penggunaan model belajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru mengambil alih dengan suasana yang lain, yaitu berbagai penggunaan model Pengembangan System Pengajaran, model Example Non Example dan Numbered Head Together (NHT) sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan yang jauh dari kelesuan.

Penggunaan model yang bervariasi sebagaimana disebutkan di atas dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Dengan menggunakan model belajar yang sesuai dengan kondisi psikologi anak didik. Maka adalah penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan model mengajar guna mendapatkan hasil yang optimal dari setiap anak didik. Dari uraian di atas perlu kiranya dilakukan penelitian tentang "Pengaruh model Pembelajaran Example Non Example dan Numbered Head Together Pada hasil Belajar biologi dan karakter siswa Pada Pokok Bahasan Sistem pernapasa di Kelas XI SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2014/2015.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Untuk menyederhanakan permasalahan akan timbul dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya yang maka perlunya mengidentifikasi masalah –masalah antara lain:

- Belum maksimalnya hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran Example Non Example pada Pokok Bahasan Sistem pernapasa di kelas XI SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2014/2015?

- Belum maksimalnya hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Numbered Hear Together pada Pokok bahasan Sistem pernapasa di kelas XI SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2014/2015?
- Belum ada perubahan karakter siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran Example Non Example pada Pokok Bahasan Sistem pernapasa di kelas XI SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2014/2015?
- Belum ada perubahan karakter siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Numbered Hear Together pada Pokok bahasan Sistem pernapasa di kelas XI SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2014/2015?
- Adanya perubahan yang lebih baik dari hasil belajar dan karakter siswa yang diajar dengan menggunakan model Example Non Example dan Numbered Head Together Materi Pokok Sistem pernapasa di kelas XI SMA Negeri I sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2014/2015?

### **1.3 Batasan Masalah**

Maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah

- melihat karakter siswa dengan menggunakan model pembelajaran Example non Example dan Numbered Head Together pada Pokok Bahasan Sistem pernapasa di Kelas XI SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2014/2015
- melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example Dan Numbered Head Together pada Pokok Bahasan Sistem pernapasa di Kelas XI SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2014/2015

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah terdapat pengaruh model Pembelajaran Example Non Example dan Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar siswa pada Pokok bahasan Sistem pernapasa di kelas XI SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2014/2015
- Apakah terdapat pengaruh model Pembelajaran Example Non Example dan Numbered Head Together Terhadap Karakter siswa pada Pokok bahasan Sistem pernapasa di kelas XI SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pelajaran 2014/2015

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

- Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model Example Non Example dan Model Numbered Head Together Pada Pokok bahasan Sistem Pernapasa di kelas XI SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2014/2015.
- Untuk mengetahui Karakter siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model Example Non Example dan Model Numbered Head Together Pada Pokok bahasan Sistem Pernapasa di kelas XI SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2014/2015.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **A. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menyumbangkan informasi pendidikan biologi mengenai model pembelajaran baru yang dapat di aplikasikan pada proses pembelajaran .

- Untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa di kelas XI SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example, Numbered Head Together dan Konvensional.
- Sebagai masukan dan peningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri untuk menciptakan manusia yang cerdas, kreatif , berahlak dan memiliki kepribadian yang positif agar mampu mengelola dan mengambil peran dalam membangun bangsa dan negara yang bermartabat.

## **B. Secara Praktis**

- Bagi bahan masukan bagi guru mata pelajaran biologi SMA Negeri I Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas agar dapat memperbaiki proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Biologi.
- Untuk meningkatkan kemampuan belajar dan karakter siswa dalam melatih keterampilan belajar dan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain.
- Sebagai bahan suatu pertimbangan bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan dalam pelajaran biologi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.